

SPIRITUALITAS KEPEMIMPINAN

Dalam Semangat Sinodalitas



@Rm. Tinto Tiopano Harugian O. Carm

Leadership



❖ *«Everything rises and falls on LEADERSHIP»*
(John C. Maxwell)

✓ Segala sesuatu di dunia ini bisa bangkit-maju atau jatuh-hancur semua tergantung dari KEPEMIMPINAN (cara memimpin).

- ✓ Berdasarkan pengalaman sejarah manusia dalam menjalankan hidup ini, jatuh bangunnya sebuah agama, negara, perusahaan, yayasan pendidikan, sekolah, Gereja dan bahkan organisasi paling kecil, yaitu keluarga, tidak pernah lepas dari pengaruh dan kemampuan dari sang pemimpin sebagai kepala sekaligus pembuat keputusan dan kebijakan yang harus dijalankan semua anggotanya.

- Jika pemimpinnya hebat dan bijaksana, maka kelompok atau lembaga yang dipimpinnya akan berkembang dengan baik. Semua anggota bertumbuh dan mengambil perannya secara kreatif namun terukur.
- Sebaliknya jika pemimpin buruk dan tak mampu berikan suri teladan dan inspirasi maka cepat atau lambat organisasi atau lembaga itu akan mati pelan-pelan dan akhirnya punah.



❖ *Leadership is influence.*

(J. Oswald Sanders)

Kepemimpinan adalah soal memberi
PENGARUH



- Sikap dan perilaku pemimpin memiliki dampak dan imbas yang nyata kepada semua anggota yang dipimpinnya.
- Jika seorang pemimpin selalu berpikir positif, optimis, percaya diri dan penuh semangat, maka semua anggotanya dalam kelompok itu akan berdampak positif juga menjadi lebih percaya diri, semangat dan loyal.

➤ Seseorang yang memiliki jabatan, posisi dan kedudukan penting sebagai kepala di sebuah organisasi atau lembaga belum tentu bisa disebut sebagai PEMIMPIN SEJATI.



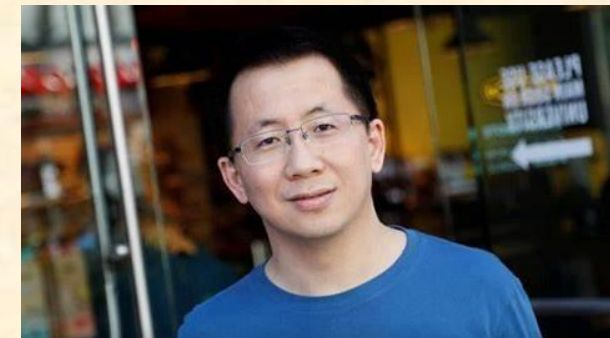
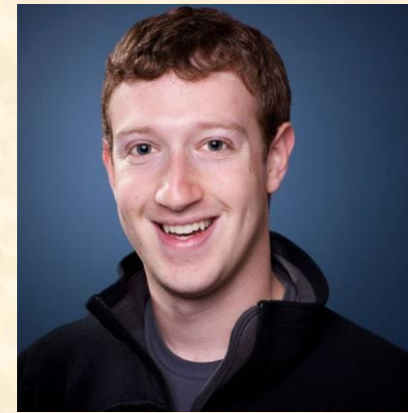
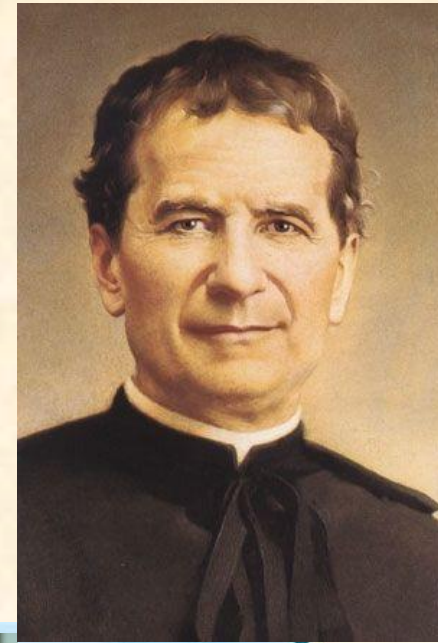
➤ Seseorang bisa disebut sebagai pemimpin meskipun dia tidak memiliki jabatan utama, gelar atau posisi puncak karena dia mampu MEMPENGARUHI SECARA EFEKTIF banyak orang untuk mengikuti kata-kata, sikap dan tindakannya.



- Tanpa kemampuan seseorang untuk memberi pengaruh kepada orang lain untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan keinginan, cita-cita dan idealismenya, maka dia tidak pantas disebut sebagai pemimpin yang sejati.
- Tanpa memberi pengaruh yang mengubah bagi orang lain, maka KEPEMIMPINAN seseorang tidak akan efektif dan berhasil meski dia memiliki gelar, posisi atau jabatan penting tertentu.

➤ Contoh konkrit bisa kita lihat dalam diri para orang hebat yang pernah hidup di sepanjang sejarah dunia ini.

- ✓ Yesus Kristus,
- ✓ St. Don Bosco
- ✓ Sr. Teresia Kalkuta
- ✓ Sidharta Gautama
- ✓ Leonard Kleinrock
- ✓ Bill Gates
- ✓ Mark Zuckerberg
- ✓ Zang Yiming
- dan orang-orang besar lainnya dalam sejarah dunia ini.
- Mereka tidak memiliki jabatan atau kedudukan sebagai kepala atau pucuk pimpinan sebuah lembaga atau organisasi tetapi memberi pengaruh yang sangat besar untuk dunia ini.



❖ Pemimpin itu PANUTAN dan *Role of Model*

- *Nemo dat quod non habet!!!*
- Perilaku terpenting dari seorang pemimpin adalah mendisiplinkan diri untuk menjadi sosok PANUTAN.
 - Seorang pemimpin sejati selalu menjadi pemberi inspirasi, pembuka cakrawala pemikiran yang baru, pemberi contoh teladan di depan dan memiliki kesiapsediaan untuk berkorban.

- Pemimpin yang hebat dan bijaksana selalu bertindak bijaksana menyimpan ketakutan dan keraguan mereka (pemberani) untuk diri sendiri. Mereka tidak mengumbar kekawatiran dan kecemasan kepada anggotanya.
- Seorang pemimpin sejati selalu bersikap tenang, tidak impulsif, stabil, positif, optimis, berjiwa tenang dan sepenuhnya memegang kendali.



❖ Kepemimpinan berhubungan erat dengan JIWA dan KARAKTER sang pemimpin.

- ✓ Kepemimpinan adalah sebuah perpaduan yang saling menyempurnakan antara KEPRIBADIAN dan VISI HIDUP sang pemimpin.
- ✓ Seorang pemimpin sejati pertama-tama harus mampu lebih dahulu menguasai diri dengan mampu memimpin diri sendiri serta mengendalikan diri.

Kepemimpinan yang Hakiki Adalah Melayani



- ✓ Kepemimpinan yang sejati dimulai dari dalam diri, yakni melalui hati yang mau melayani lalu keluar dari diri sendiri untuk melayani orang lain. (*Ken Blanchard*)

❖ Belajar dari Yesus Kristus SANG PEMIMPIN SEJATI...



"Akulah **jalan** dan **kebenaran**
dan **hidup**.

Tidak ada seorangpun yang
datang kepada Bapa, kalau tidak
melalui Aku". (Yoh 14:6)

- Melalui hidup dan kesaksian Yesus Sang Pemimpin sejati, kita mendapat inspirasi bahwa seorang pemimpin yang baik selalu berusaha dan berjuang untuk memberikan hal-hal yang terbaik, inspiratif dan *genuine* dalam hidup agar menjadi sebuah kesaksian yang sejati akan arti sebuah kepemimpinan.
- Semua itu sudah dipraktekkan dan dihidupi oleh Yesus semasa hidupnya sehingga memberi inspirasi dan kesadaran beriman bagi orang-orang kristiani sebagai pengikut-Nya.
- Maka dibutuhkan sifat-sifat kebajikan yang unggul seperti: kesungguh-sungguhan, tulus tanpa 'modus', komitmen yang kuat, kesiapsedian untuk berkorban, dan memiliki kepribadian yang 'sudah selesai' dengan dirinya sendiri.



- ✓ Memimpin dengan semangat kasih Kristus dalam melayani Gereja.
- ✓ Pemimpin sejati itu memerdekakan, memberi kelegaan dan memberdayakan.
- ✓ Pemimpin sejati itu harus mau berjalan bersama dengan anggotanya, tidak 'mengambil jarak' dan membangun 'menara gading' nya sendiri.

❖ Kualitas, Keutamaan dan Unsur Konstitutif Seorang Pemimpin:

- 1. Berkarakter:** Memiliki ciri khas positif dan keunggulan tertentu yang membedakannya dengan pribadi lain.
- 2. Berkarisma:** Wibawa seseorang yang menjadi sifat yang melekat padanya. Karisma ini memiliki kemampuan untuk memberi pengaruh dan kuasa pada tindakan seseorang. Karisma ini membuat orang mampu mengikuti kita tanpa paksaan ataupun dukungan materi atau kekayaan.

- 3. Komitmen :** Pribadi yang antara kata-kata dan tindakannya berbanding lurus. Konsisten. Melaksanakan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang menuju tujuan bersama yang harus diraih.
- 4. Komunikatif:** Pribadi yang sungguh mampu mengungkapkan diri, pikiran-pikiran, serta suasana hatinya dengan jelas kepada semua orang. Sehingga mudah menyapa dan menangkap ide-ide nya secara tepat.

- 5. Kompetensi** : Memiliki kemampuan dan keahlian yang dapat digunakan secara tepat, cepat dan aplikatif sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tuntas.
- 6. Keberanian** : Sikap berani memutuskan, tanpa takut dan ragu-ragu, serta siap sedia menerima resiko dan tanggung jawab. Tidak buang badan, tidak cuci tangan alias pakai 'ilmu selamat'.
- 7. Pengertian:** Memahami dengan baik batas kemampuan dan ketidakmampuan orang lain (anggota) sehingga sikapnya manusiawi, tidak memperlakukan orang lain seperti robot.

8. **Fokus** : Tau membuat *range* (batas-batas dan jangkauan) yang hendak dikelola serta tetap setia pada tujuan utama yang hendak diraih.
9. **Kemurahan Hati** : Selalu bertindak dan memutuskan segala sesuatu berdasarkan Belas Kasih dan Cinta dari Allah.
10. **Inisiatif** : Menjadi pribadi yang kreatif, berpikir *genial* serta tidak bertindak berdasarkan reaksi dari sebuah peristiwa. Tidak 'membeo'.

11. Mendengarkan: Penuh kerendahan hati mau mendengarkan, belajar memahami situasi, kondisi dan latar belakang seseorang atau sebuah peristiwa, sehingga mampu memberi analisa, refleksi serta Keputusan yang tepat dan bijaksana.

12. Antusias: setiap tindakan dan aktifitas yang dikerjakan dihidupi secara antusias, sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Tidak pura-pura, tidak terpaksa, apatis atau setengah hati.

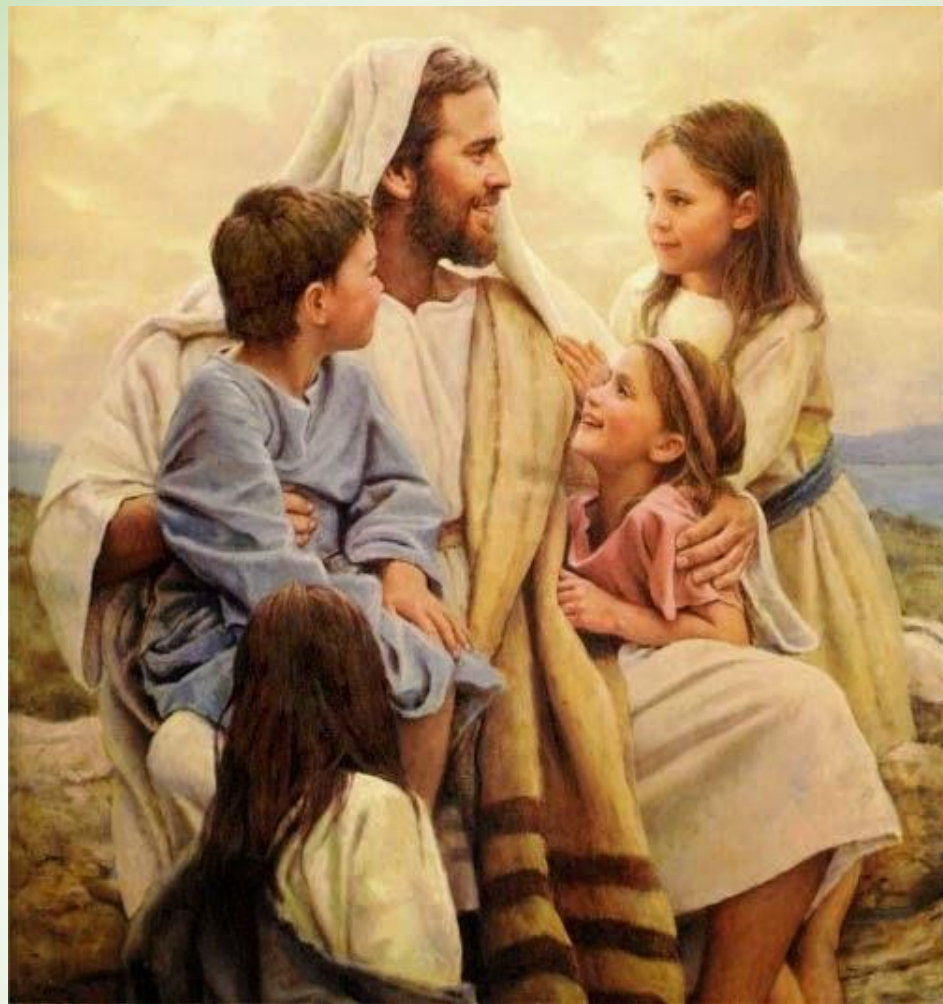
13. Sikap Positif: Memandang semua pribadi, realitas dan situasi pertama-tama dalam kaca mata positif. Tidak paranoid, mudah menghakimi dan asumsi negatif.

14. Pemecah masalah: ketika ada masalah, pemimpin harus kreatif untuk membuka jalan dan menciptakan terobosan yang baru. sehingga para anggotanya dapat Terpacu untuk melahirkan kreatifitas yang baru untuk mengurai semua persoalan.

- 15. Disiplin diri:** Seorang pemimpin harus memiliki disiplin diri yang tinggi. Hidupnya tertib, tidak mudah terombang-ambing. Dia mampu menguasai dan mengendalikan diri.
- 16. Mau belajar:** Seorang yang berjiwa pemimpin tidak jatuh pada sikap arogan tau segala-galanya. Dia harus rendah hati mau belajar pada hal-hal yang baru di luar kompetensinya.
- 17. Berjalan bersama:** Seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan harus memiliki kemauan berjalan bersama dalam semangat sinodal. Dia tidak otoriter, monolog dan solo fighter. Menghargai setiap individu dan mengkondisikan kepemimpinan bersifat kolegal. Tidak mengedepankan sistem komando dan perintah.

❖ Penutup

- ✓ Akhirnya, kita berani menyimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin kristiani yang sejati harus mampu menjadi pribadi yang selalu menjadi inspirator, pemberi pengaruh positif, semangat optimis, dan memiliki kesucian hidup sampai akhir ajalnya.
- ✓ Hidupnya selalu konsisten, matang secara emosional, matang secara psikologis dan juga spiritual. Maka ketika ajalnya tiba: hidup, kesaksian, roh-semangat, kebaikan, kesucian, dan seluruh hidupnya akan dikenang sepanjang masa sebagai pribadi yang luhur, berkarakter serta menginspirasi.



Sekian Dan Terimakasih